

## ABSTRAK

**Nitra Galih Imansari, NIM B31212054, 2016.** Gaya Retorika *Da'i* Pada Ceramah *Ba'da* Dhuhur Di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci:** Gaya Retorika, *Da'i*, Ceramah.

Gaya retorika seseorang dalam menyampaikan dakwah tentunya berbeda-beda. Baik dalam gaya bahasa, gaya gerak tubuh, maupun gaya suara. Gaya retorika *da'i* tentunya sangat berpengaruh sebagai penunjang kesuksesan dakwah. Maka akan sangat menarik jika peneliti menganalisis gaya retorika *da'i* pada ceramah *ba'da* Dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengadakan rutinitas ceramah *ba'da* Dhuhur dengan *da'i* yang berbeda disetiap harinya. Maka penelitian ini ingin menjawab bagaimana gaya retorika *da'i* pada ceramah *ba'da* dhuhur di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya. Gaya retorika yang dimaksud meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh. Adapun subjek penelitian ini dipilih dua *da'i* yaitu *Ustadz* Drs. H. M. Munir mansyur, M.Ag dan *Ustadz* Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil. I.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitan deskriptif kualitatif dengan fokus pada gaya retorika yang meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, wawancara, dan dokumentasi berupa rekaman video *da'i* saat berceramah. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisa model Miles dan Huberman. Setelah data dikumpulkan lalu direduksi, kemudian disajikan dan disimpulkan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya retorika yang digunakan kedua tersebut memiliki kesamaan. Gaya bahasa yang digunakan *da'i* tersebut memuat unsur kejujuran, sopan santun dan menarik. Kedua *da'i* tersebut menggunakan gaya bahasa percakapan dalam pemilihan bahasa berdasarkan pilihan kata sedangkan berdasarkan nada kedua *da'i* tersebut menggunakan gaya bahasa sederhana dan berdasarkan struktur kalimat yang digunakan beliau menggunakan bahasa klimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi yang meliputi anafora dan epistrofora. Begitu juga dengan gaya suara, Beliau sangat memperhatikan intonasi suaranya, *pitch*, kerasnya suara, kecepatan, irama, penekanan, dan peletakan jeda, kemudian diperkuat dengan gerak tubuh dengan menggunakan kontak mata, gerakan tangan, menjaga penampilan dan pakaian, serta sikap badan saat berceramah.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah dilakukan penelitian mendalam terhadap masing-masing gaya retorika mengenai gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh.